

Pengaruh Tata Kelola dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Desa Ponteh dengan Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Moderasi

Intan Thalia^{1*}, Aprilina Susandini²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 220211100002@student.trunojoyo.ac.id^{1*}, aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 220211100002@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of governance and financial literacy on the financial performance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Ponteh Village, with community participation as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with a causal research type. Data were obtained from primary data through the distribution of questionnaires to BUMDes administrators and Ponteh Village residents who are directly involved in BUMDes economic activities. The sampling technique used was purposive sampling. Data were analyzed using statistical analysis methods to test the relationship between research variables. The results show that governance and financial literacy have a positive effect on BUMDes financial performance. In addition, community participation has been proven to moderate the relationship between governance and financial literacy on BUMDes financial performance. These findings indicate that the implementation of good governance, increased financial literacy, and active community involvement are important factors in improving BUMDes financial performance. This study is expected to serve as a reference for BUMDes managers and village governments in formulating policies for strengthening village institutions and economic empowerment.

Keywords: BUMDes Governance; Community Participation; Financial Literacy; Financial Performance; Moderating Variable.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ponteh dengan partisipasi masyarakat sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Data diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Ponteh yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi BUMDes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes. Selain itu, partisipasi masyarakat terbukti mampu memoderasi hubungan antara tata kelola dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola yang baik, peningkatan literasi keuangan, serta keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola BUMDes dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan ekonomi desa.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Partisipasi Masyarakat; Tata Kelola BUMDes; Variabel Moderasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu negara. Dalam konteks struktur ekonomi, aspek makro di tingkat pusat memang perlu diperhatikan, namun aspek mikro, khususnya perekonomian desa, juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Berbagai sektor pendapatan di desa berfungsi sebagai penopang perekonomian, sehingga diperlukan upaya peningkatan dan penguatan agar

masyarakat desa dapat menjadi lebih mandiri, inovatif, serta mampu mewujudkan peningkatan kesejahteraan secara signifikan (Pratama et al., 2024).

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan luas bagi desa untuk mengelola urusan masyarakat sesuai potensi dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, desa menjadi ujung tombak pembangunan sekaligus pusat aktivitas masyarakat yang berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan, memperkuat pembangunan berbasis lokal, dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional (Annisa & Tristiani, 2024). Namun, desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2024 mencatat masih ada 10.463 desa berstatus tertinggal dan sangat tertinggal, jauh tertinggal dibandingkan desa mandiri yang berjumlah 17.203 desa (Zakia, 2025).

Untuk memperkuat peran desa dalam pembangunan, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa desa tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki kemandirian, kedaulatan, dan peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2014). Regulasi tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 yang menegaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa (Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi RI, 2015).

BUMDes dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat berdasarkan kebutuhan serta potensi lokal. Fungsinya tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha, tetapi juga sebagai pengelola sumber daya alam dan manusia desa secara optimal. Selain itu, BUMDes dapat menyediakan layanan maupun produk yang dibutuhkan masyarakat serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli desa yang pada akhirnya digunakan untuk mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat (Fitriyani, 2025).

Realitanya, pengelolaan BUMDes di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius. Banyak BUMDes gagal berkembang karena lemahnya kapasitas pengelola, kurangnya inovasi, serta minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen usaha (Latif et al., 2025). Rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya akuntabilitas juga menjadi faktor tambahan yang memperburuk situasi (Putri et al., 2022). Evaluasi Kementerian Desa menunjukkan bahwa terdapat 2.188 BUMDes yang tidak beroperasi dan 1.670 BUMDes yang beroperasi tetapi belum optimal dalam menggerakkan ekonomi desa (Wahyuni et al., 2022).

Tata kelola merupakan faktor krusial dalam keberhasilan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Untuk mencegah persoalan pengelolaan, penerapan prinsip *good governance*

yang mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban/kesetaraan menjadi landasan penting. BUMDes yang secara konsisten menerapkan prinsip tata kelola mampu mencapai kategori pengelolaan sangat baik serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa (Aulia et al., 2024).

Selain tata kelola, aspek lain yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan BUMDes adalah literasi keuangan. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik berpotensi menimbulkan kesulitan dalam menentukan arah kebijakan usaha, kebocoran anggaran, serta kegagalan menjaga keberlanjutan operasional. Sebaliknya, apabila pengelola memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mampu menyusun laporan yang transparan, mengelola dana secara efektif, serta merumuskan strategi usaha yang lebih tepat (Irwansyah, 2025).

Keberhasilan tata kelola dan literasi keuangan tidak akan optimal tanpa adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam BUMDes merupakan wujud keikutsertaan mulai dari tahap pembentukan hingga pelaksanaan kegiatan usaha. Pengelolaan BUMDes yang baik, dengan dukungan partisipasi masyarakat, mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat perannya sebagai penggerak ekonomi desa (Rismanita & Pradana, 2022). Menurut Kumala dan Kustomo (2022), terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat desa, yaitu dalam pelaksanaan, perencanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada BUMDes Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDes diketahui bahwa lembaga masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan, antara lain tata kelola yang belum sepenuhnya transparan dan akuntabel, keterbatasan literasi keuangan pengelola, serta rendahnya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk dukungan modal, ide, maupun pengawasan. Kondisi ini berdampak pada kinerja keuangan BUMDes yang belum maksimal, misalnya kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (*PADes*) yang relatif kecil.

Penelitian Fauzan et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes. Penelitian Nurjanah et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMDes. Sementara itu, Ridwan et al. (2023) menemukan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh moderasi signifikan dalam memperkuat hasil pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil kajian dan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tata Kelola dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Desa Ponteh dengan Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan tingkat literasi keuangan pengelola terhadap kinerja keuangan BUMDes, serta mengkaji peran partisipasi masyarakat sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal profitabilitas. Namun, masih terdapat kendala terkait margin laba bersih, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) yang rendah, yang disebabkan oleh margin keuntungan yang kecil akibat penetapan harga yang kurang optimal serta ketidakmampuan dalam menghasilkan laba secara konsisten. Meskipun demikian, beberapa unit usaha telah menunjukkan profitabilitas yang baik Fauzan *et al.*, (2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangannya yang dapat berdampak pada kesejahteraannya. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan, berdiskusi mengenai masalah keuangan, merencanakan masa depan, serta mampu merespons secara tepat berbagai aktivitas kehidupan yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari Santiara & Sinarwati, (2023).

Tata Kelola BUMDes (Good Governance)

Tata kelola merupakan serangkaian proses yang diterapkan dalam suatu organisasi dan dijadikan sebagai prinsip dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Penerapan tata kelola yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan kinerja organisasi serta mendukung pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan pandangan tersebut, *governance* dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya organisasi yang bertujuan menciptakan kondisi yang efektif dan efisien. Tata kelola terdiri dari beberapa prinsip dasar, di antaranya transparansi, responsivitas, profesionalitas, *rule of law*, dan *strategic vision* (Sofyani *et al.*, 2020).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan individu secara sadar dalam suatu kegiatan atau situasi tertentu, yang bentuknya dapat berbeda antara satu individu dengan individu lain maupun kelompok, serta melibatkan pertukaran berbagai jenis informasi Mada *et al.*, 2017 dalam Ridwan *et al.*, (2023). Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan

keputusan oleh aparat pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting. Partisipasi yang dilakukan secara proporsional dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa. BUMDes dibentuk untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa tujuan pendirian BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, serta mengembangkan usaha masyarakat dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan menganalisis pengaruh tata kelola BUMDes dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes dengan partisipasi masyarakat sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Populasi penelitian meliputi seluruh pengurus BUMDes, pengelola unit usaha, serta masyarakat Desa Ponteh yang terlibat dalam kegiatan ekonomi BUMDes. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan pengurus atau pengelola aktif BUMDes, masyarakat yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan ekonomi BUMDes, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel tata kelola BUMDes, literasi keuangan, kinerja keuangan BUMDes, dan partisipasi masyarakat. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi pengujian *outer model* melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* melalui analisis *R-Square*, *F-Square*, *path coefficients*, dan uji moderasi untuk mengetahui pengaruh langsung

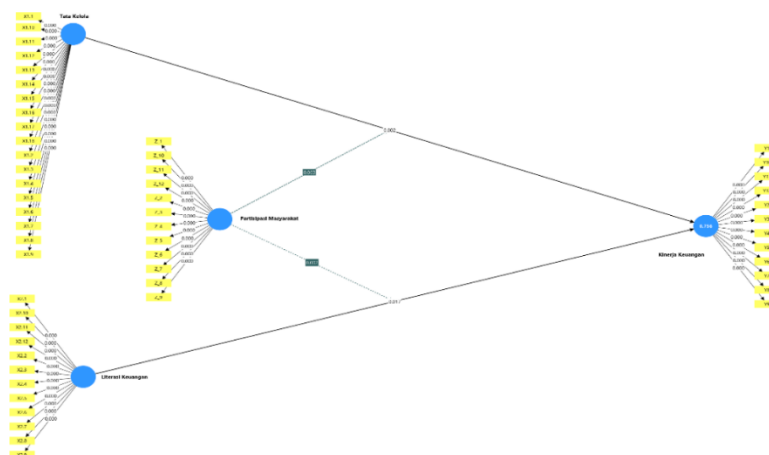
maupun pengaruh moderasi partisipasi masyarakat terhadap hubungan antara tata kelola BUMDes dan literasi keuangan dengan kinerja keuangan BUMDes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data dan Hipotesis

a) Outer Model atau Measurement Model



Gambar 1. Outer Model atau Measurement Model.

Hasil Pengukuran Model (Outer Model)

a) Convergent Validity

Tabel 1. Nilai Loadings Factor.

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Partisipasi Masyarakat	Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan
X1.1				0.941		
X1.10				0.771		
X1.11				0.856		
X1.12				0.756		
X1.13				0.840		
X1.14				0.770		
X1.15				0.731		
X1.16				0.870		
X1.17				0.900		
X1.18				0.874		
X1.2				0.871		
X1.3				0.874		
X1.4				0.845		
X1.5				0.879		
X1.6				0.740		
X1.7				0.792		
X1.8				0.860		
X1.9				0.795		
X2.1		0.895				

X2.10		0.858	
X2.11		0.812	
X2.12		0.899	
X2.2		0.918	
X2.3		0.913	
X2.4		0.797	
X2.5		0.856	
X2.6		0.874	
X2.7		0.837	
X2.8		0.860	
X2.9		0.922	
Y1	0.954		
Y10	0.951		
Y11	0.952		
Y12	0.927		
Y2	0.978		
Y3	0.946		
Y4	0.959		
Y5	0.913		
Y6	0.971		
Y7	0.947		
Y8	0.944		
Y9	0.968		
Z_1			0.987
Z_10			0.960
Z_11			0.964
Z_12			0.953
Z_2			0.977
Z_3			0.979
Z_4			0.985
Z_5			0.983
Z_6			0.983
Z_7			0.968
Z_8			0.979
Z_9			0.957
Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan			1.000
Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola		1.000	

Sumber : Data diolah peneliti, (2025)

Variabel Tata Kelola memiliki 18 indikator dengan nilai outer loading berkisar antara 0,731 hingga 0,941. Seluruh indikator menunjukkan nilai di atas ambang batas 0,70 sehingga dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model penelitian. Indikator X1.1 memiliki loading tertinggi sebesar 0,941 sedangkan X1.15 memiliki loading terendah sebesar 0,731 namun masih memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel Literasi Keuangan terdiri dari 12 indikator dengan nilai outer loading antara 0,797 hingga 0,922. Semua indikator telah melampaui standar minimum 0,70 yang menandakan setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk Literasi Keuangan dengan baik. Indikator X2.9 mencatat loading tertinggi sebesar 0,922 sementara X2.4 memiliki loading terendah sebesar 0,797 namun tetap dapat diterima.

Variabel Kinerja Keuangan memuat 12 indikator dengan nilai outer loading berkisar dari 0,913 sampai 0,978. Keseluruhan indikator berada di atas threshold 0,70 yang mengindikasikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk Kinerja Keuangan secara memadai. Indikator Y.2 menunjukkan loading paling tinggi yakni 0,978 sedangkan Y5 memiliki nilai terendah 0,913 namun masih dalam kategori valid.

Variabel Partisipasi terdiri dari 12 indikator dengan nilai outer loading antara 0,957 hingga 0,987. Seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dengan nilai melebihi 0,70. Indikator Z.1 memiliki loading tertinggi sebesar 0,987 sementara Z.9 mencatat loading terendah sebesar 0,957 namun tetap memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

Variabel interaksi Tata kelola x Partisipasi Masyarakat dan Literasi Keuangan x Partisipasi Masyarakat masing-masing memiliki satu indikator dengan nilai loading sebesar 1000. Nilai loading yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel interaksi mampu merepresentasikan efek moderasi secara optimal dalam model penelitian, serta memenuhi kriteria kelayakan karena berada jauh di atas batas minimum 0,70.

Uji Validitas Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Average Variance Extracted (AVE).

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Keuangan	0.990	0.992	0.991	0.904
Literasi Keuangan	0.971	0.977	0.974	0.758
Partisipasi Masyarakat	0.995	0.998	0.995	0.947
Tata Kelola	0.974	0.982	0.976	0.695

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Hasil pengujian Average Variance Extracted menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,904, Literasi Keuangan sebesar 0,758, Partisipasi Masyarakat sebesar 0,947, dan Tata Kelola sebesar 0,695. Seluruh nilai AVE tersebut telah melampaui batas minimum 0,50, sehingga setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50

persen varians indikator-indikatornya. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel berada di atas 0,70, yang menandakan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Secara keseluruhan, model penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas, sehingga konstruk memiliki validitas yang memadai.

a) Discriminant Validity

Tabel 3. Hasil Analisis Fornell-Larcker Criterion.

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Partisipasi Masyarakat	Tata Kelola
Kinerja Keuangan	0.951			
Literasi Keuangan	0.432	0.871		
Partisipasi Masyarakat	0.437	0.287	0.973	
Tata Kelola	0.477	0.317	0.204	0.833

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Variabel Kinerja Keuangan memperoleh nilai akar AVE sebesar 0,951, yang melampaui korelasinya dengan Literasi Keuangan (0,432), Partisipasi Masyarakat (0,437), dan Tata Kelola (0,477). Sementara itu, variabel Literasi Keuangan memiliki akar AVE sebesar 0,871, yang juga lebih tinggi dari korelasinya dengan Kinerja Keuangan (0,432), Partisipasi Masyarakat (0,287), dan Tata Kelola (0,317).

Variabel Partisipasi Masyarakat menunjukkan nilai akar AVE 0,973, jauh melampaui korelasinya dengan variabel lain seperti Kinerja Keuangan (0,437), Literasi Keuangan (0,287), dan Tata Kelola (0,204). Demikian pula, variabel Tata Kelola dengan akar AVE 0,833 lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Kinerja Keuangan (0,477), Literasi Keuangan (0,317), dan Partisipasi Masyarakat (0,204).

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian telah memiliki validitas diskriminan yang kuat, karena mampu membedakan diri secara jelas dari konstruk lainnya sesuai dengan kriteria Fornell-Larcker.

b) Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 4. Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Partisipasi Masyarakat	Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan
Kinerja Keuangan						
Literasi Keuangan	0.423					
Partisipasi Masyarakat	0.432	0.281				
Tata Kelola	0.454	0.309	0.202			
Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola	0.304	0.192	0.149	0.209		
Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan	0.339	0.155	0.046	0.201	0.229	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh variabel utama dalam penelitian ini memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. Literasi Keuangan memiliki nilai HTMT sebesar 0,423 terhadap Kinerja Keuangan, yang mengindikasikan adanya hubungan pada tingkat moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola dalam memahami aspek keuangan tetap berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, meskipun bukan merupakan faktor dengan pengaruh paling kuat. Partisipasi Masyarakat memiliki nilai korelasi sebesar 0,432 terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes, maka semakin besar pula peluang peningkatan kinerja finansial. Adapun Tata Kelola menunjukkan nilai korelasi tertinggi dengan Kinerja Keuangan, yaitu 0,454, yang menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang baik memiliki peran penting dalam mendorong efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Hubungan antar variabel eksogen juga menunjukkan korelasi yang bervariasi. Nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Partisipasi Masyarakat sebesar 0,281 menunjukkan adanya hubungan yang tergolong lemah hingga sedang, sehingga peningkatan literasi keuangan tidak secara langsung berbanding lurus dengan tingginya partisipasi masyarakat. Tata Kelola memiliki nilai korelasi sebesar 0,309 dengan Literasi Keuangan dan 0,202 dengan Partisipasi Masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola yang baik dapat mendukung peningkatan pemahaman keuangan dan partisipasi masyarakat, meskipun kontribusinya tidak

terlalu signifikan. Dengan demikian, pengaruh Tata Kelola terhadap variabel eksogen lebih bersifat pendukung dibandingkan determinan.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap variabel moderasi menunjukkan hubungan yang relatif rendah. Interaksi Partisipasi Masyarakat $\times$ Tata Kelola memiliki nilai korelasi sebesar 0,304 terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dikategorikan lemah. Korelasi interaksi ini terhadap variabel lainnya seperti Literasi Keuangan (0,192), Partisipasi Masyarakat (0,149), dan Tata Kelola (0,209) juga menunjukkan nilai yang rendah. Interaksi Partisipasi Masyarakat $\times$ Literasi Keuangan memiliki korelasi sebesar 0,339 terhadap Kinerja Keuangan, namun tetap berada pada kategori lemah, dengan nilai korelasi lebih kecil terhadap variabel eksogen lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel moderasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antar variabel utama dalam model penelitian. Dengan demikian, peran moderasi dalam penelitian ini relatif minimal dan tidak memengaruhi secara substansial keterkaitan antar variabel yang diteliti.

c) Reliabilitas Konstruk

Tabel 5. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Keuangan	0.990	0.992	0.991	0.904
Literasi Keuangan	0.971	0.977	0.974	0.758
Partisipasi Masyarakat	0.995	0.998	0.995	0.947
Tata Kelola	0.974	0.982	0.976	0.695

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Hasil uji reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 0,990, Literasi Keuangan sebesar 0,971, Partisipasi Masyarakat sebesar 0,995, dan Tata Kelola sebesar 0,974. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,70 dan bahkan telah melampaui ambang 0,90, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Artinya, instrumen penelitian ini terbukti reliabel dan mampu mengukur masing-masing variabel dengan tingkat kestabilan yang sangat tinggi.

Pengujian reliabilitas lebih lanjut melalui Composite Reliability juga mengonfirmasi temuan serupa. Variabel Kinerja Keuangan memperoleh nilai rho_A sebesar 0,992 dan rho_C sebesar 0,991. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai rho_A sebesar 0,977 dan rho_C

sebesar 0,974, sedangkan Partisipasi Masyarakat memiliki nilai rho_A sebesar 0,998 dan rho_C sebesar 0,995. Adapun variabel Tata Kelola memperlihatkan nilai rho_A sebesar 0,982 dan rho_C sebesar 0,976. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas kriteria minimum 0,70 dan telah melampaui angka 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi syarat Composite Reliability.

Pengujian validitas konvergen melalui Average Variance Extracted (AVE) juga menunjukkan hasil yang memadai. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,904, Literasi Keuangan sebesar 0,758, Partisipasi Masyarakat sebesar 0,947, dan Tata Kelola sebesar 0,695. Nilai-nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,50, yang berarti bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan sangat baik. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R², F²)

a) R-Square (R²)

Tabel 6. Nilai R-Square (R²).

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.756	0.705

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Nilai R Square untuk variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,756, sedangkan R Square Adjusted tercatat sebesar 0,705. Hasil ini menunjukkan bahwa 75,6 persen variasi pada Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Karena nilai R Square berada di atas **0,75**, maka model ini memiliki daya jelaskan yang kuat atau termasuk dalam kategori substansial.

Adapun 24,4 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan ke dalam analisis. Nilai R Square Adjusted sebesar 0,705 menegaskan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor, kemampuan model dalam menjelaskan Kinerja Keuangan tetap berada pada tingkat yang kuat. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan memadai dan layak, serta memenuhi kriteria pada uji koefisien determinasi.

b) *F-Square***Tabel 7.** Nilai *F-Square*.

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Partisipasi Masyarakat	Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola	Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan
Kinerja Keuangan						
Literasi Keuangan	0.362					
Partisipasi Masyarakat	0.389					
Tata Kelola	0.742					
Partisipasi Masyarakat x Tata Kelola	0.629					
Partisipasi Masyarakat x Literasi Keuangan	0.560					

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2025)

Hasil pengujian effect size seluruh variabel penelitian menunjukkan hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Tata Kelola memiliki nilai korelasi sebesar 0,742, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh BUMDes, maka semakin optimal kinerja keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, tata kelola merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Selanjutnya, Literasi Keuangan memperoleh nilai korelasi sebesar 0,362, yang berada pada kategori hubungan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola atau masyarakat dalam memahami konsep keuangan turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya.

Variabel Partisipasi Masyarakat memiliki nilai korelasi sebesar 0,389, yang juga termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hal ini mengandung makna bahwa peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan, namun kontribusinya tidak sekuat tata kelola.

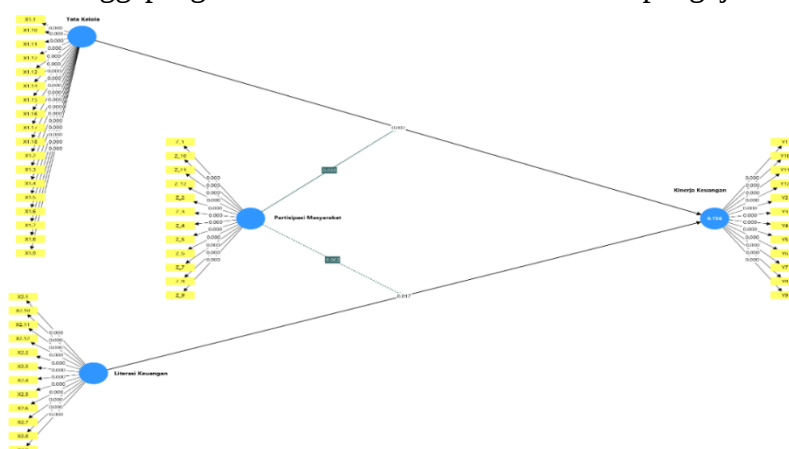
Variabel interaksi Partisipasi Masyarakat × Tata Kelola menunjukkan nilai korelasi 0,629, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat cenderung memberikan dampak yang lebih optimal apabila didukung oleh penerapan tata kelola yang baik. Adapun variabel interaksi Partisipasi Masyarakat × Literasi Keuangan memiliki nilai korelasi sebesar 0,560, yang juga berada pada kategori hubungan kuat. Hal ini

mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai dapat memperkuat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel utama maupun variabel interaksi memberikan kontribusi positif dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan. Tata Kelola menjadi faktor yang paling berpengaruh, sementara variabel interaksi turut memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel penelitian dengan memeriksa nilai P-Values. Apabila nilai P-Values kurang dari 0,05, hubungan tersebut dianggap signifikan. Di bawah ini adalah hasil pengujian *Path Coefficients*:



Gambar 2. Grafik Uji Hipotesis Bootstrapping.

d) Path Coefficients

Tabel 8. Hasil Path Coefficients.

	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O-STDEV)/STDEV)	P Values
H 1	Tata Kelola -> Kinerja Keuangan	0.460	0.430	0.149	3.089	0.002
H 2	Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.326	0.336	0.136	2.265	0.017
H 3	Moderating Effect 1_Tata Kelola*Partisipasi Masyarakat -> Kinerja Keuangan	0.412	0.395	0.141	2.932	0.003
H 4	Moderating Effect 2_Literasi Keuangan*Partisipasi Masyarakat -> Kinerja Keuangan	0.380	0.367	0.125	3.048	0.002

Sumber : Data diolah peneliti, (2025)

H1 : Tata Kelola Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Ponteh

Hasil pengujian Path Coefficient menunjukkan bahwa Tata Kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.460, t-statistic 3.089, dan p-value 0.002. Karena nilai p-value berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan tata kelola pada BUMDes—meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas—maka semakin baik pula Kinerja Keuangan yang dapat dicapai. Tata kelola yang baik terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan BUMDes. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

H2 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Ponteh

Berdasarkan hasil analisis, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai original sample sebesar 0.326, t-statistic 2.265, dan p-value 0.017. Karena p-value < 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pengelola BUMDes—baik dalam aspek pencatatan, penyusunan anggaran, maupun pemahaman kondisi keuangan—semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Literasi Keuangan berperan sebagai fondasi penting dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan yang akurat dan efisien. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

H3 : Partisipasi Masyarakat Memoderasi Pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Ponteh

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Tata Kelola dan Partisipasi Masyarakat memiliki nilai original sample sebesar 0.412, t-statistic 2.932, dan p-value 0.003. Karena p-value berada di bawah 0,05, maka efek moderasi ini signifikan secara statistik.

Dengan nilai koefisien positif, temuan ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat memperkuat pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, penerapan tata kelola yang baik akan semakin efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila didukung oleh keterlibatan masyarakat yang tinggi—baik dalam bentuk dukungan, pengawasan, maupun keterlibatan dalam proses perencanaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

H4 : Partisipasi Masyarakat Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Ponteh

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Literasi Keuangan dan Partisipasi Masyarakat memiliki nilai *original sample* sebesar 0.380, *t-statistic* 3.048, dan *p-value* 0.002. Karena *p-value* < 0,05, maka efek moderasi tersebut dinyatakan signifikan.

Nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Partisipasi Masyarakat memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan BUMDes apabila masyarakat turut berperan aktif dalam proses mendukung, mengawasi, dan terlibat dalam kegiatan usaha BUMDes. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes dengan nilai *t-statistik* sebesar 3,089 (> 1,96) dan *p-value* sebesar 0,002 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem tata kelola yang diterapkan, maka semakin optimal pula kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh organisasi. Dalam konteks BUMDes, penerapan tata kelola yang berkualitas meliputi kejelasan struktur organisasi, sistem pengendalian internal yang kuat, serta prosedur operasional yang tertata. Ketiga aspek ini membantu memastikan bahwa sumber daya dapat dikelola secara efisien, risiko dapat diminimalkan, dan keputusan keuangan dapat diambil secara tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi ekonomi desa. Penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada BUMDes telah berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap penguatan kelembagaan BUMDes (Wilujeng, 2024). Selain itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, khususnya tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan BUMDes, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek transparansi dan akuntabilitas (Rois et al., 2025). Penelitian lain juga membuktikan bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes (R. Nurjanah et al., 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tata kelola merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan BUMDes.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar

0,326, *t-statistic* sebesar 2,392, dan *p-value* sebesar 0,017 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengelola BUMDes dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pengelola dalam melakukan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan secara efektif sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan BUMDes.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut (Fauzan et al., 2025). Penelitian mengenai *Village-Owned Enterprises* di Jawa Timur juga menemukan bahwa literasi keuangan manajer berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *return on investment* (Nugroho et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Santiara & Sinarwati, 2023) serta berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Wahyuni et al., 2022). Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pengelola yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara lebih tepat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meminimalkan risiko keuangan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Memoderasi Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terbukti memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan BUMDes, dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,412, *t-statistic* sebesar 2,932, dan *p-value* sebesar 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan akan semakin kuat apabila didukung oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Dalam konteks BUMDes, masyarakat desa memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan keuangan sehingga dapat memperkuat efektivitas tata kelola yang diterapkan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sistem pengelolaan keuangan dan akuntabilitas dana desa (Ridwan et al., 2023). Selain itu, *good governance* dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah desa (Handayani et al., 2023). Berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan BUMDes (Sari et al., 2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memberikan pengaruh yang lebih kuat ketika ditempatkan sebagai variabel moderasi. Temuan ini

menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh kualitas tata kelola, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai faktor penguat.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan BUMDes, dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,380, *t-statistic* sebesar 3,048, dan *p-value* sebesar 0,002. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan akan semakin kuat ketika didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat. Dengan kata lain, kemampuan pengelola dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan akan menghasilkan dampak yang lebih optimal apabila memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor pengelolaan keuangan dan akuntabilitas (Ridwan et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan yang dikombinasikan dengan variabel moderasi mampu meningkatkan keberlanjutan usaha (Aripin & Zuhriyah, 2025). Dukungan konseptual juga ditunjukkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang disertai keterlibatan komunitas berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan organisasi pedesaan (Kyeyune & Ntayi, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara kemampuan internal pengelola melalui literasi keuangan dan dukungan eksternal melalui partisipasi masyarakat merupakan kombinasi yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMDes secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai *Pengaruh Tata Kelola dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan BUMDes Desa Ponteh dengan Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Moderasi*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes Desa Ponteh. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa variabel tata kelola memiliki arah hubungan positif serta memenuhi kriteria signifikansi statistik, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* yang melebihi batas kritis dan *p-value* yang berada di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan prinsip tata kelola

yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, efisiensi, dan keadilan, mampu meningkatkan kinerja keuangan BUMDes secara nyata.

2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes Desa Ponteh. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan menunjukkan koefisien jalur bernilai positif dan signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman dan kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan, maka semakin optimal pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes.
3. Partisipasi masyarakat memoderasi pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan BUMDes Desa Ponteh. Hasil analisis interaksi memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat berperan sebagai variabel pemoderasi yang signifikan. Artinya, keterlibatan masyarakat mampu memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan, sehingga pengaruh tata kelola menjadi lebih efektif ketika didukung oleh partisipasi masyarakat yang tinggi.
4. Partisipasi masyarakat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes Desa Ponteh. Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara signifikan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan literasi keuangan oleh pengelola BUMDes akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan apabila disertai dengan keterlibatan aktif masyarakat.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes Desa Ponteh, baik secara langsung maupun melalui penguatan peran partisipasi masyarakat sebagai variabel moderasi

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, W. S., & Tristiani, I. N. (2024). Jurnal sosial humaniora. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 230–244. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- Aulia, M. A., Fifai, A., & Rosnita. (2024). Analisis tata kelola BUMDes di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 207–226.
- Fauzan, H. S., Wahyu, F. P., Adnan, Z., Fadhlurrohman, M. I., & Ulfah, L. (2025). Analisis literasi keuangan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada BUMDes di Kabupaten Garut. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 7(3), 272–292. <https://doi.org/10.15575/jpbd.v7i3>

- Fitriyani. (2025). Optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 926–931. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.477>
- Handayani, E., Garad, A., Suyadi, A., & Tubastuvi, N. (2023). Increasing the performance of village services with good governance and participation. *World Development Sustainability*, 3, 100089. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2023.100089>
- Irwansyah. (2025). Penguatan kapasitas pengelolaan keuangan bagi pengurus/pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1552>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, serta pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Latif, M. A., Haning, M. T., & Pauzi, R. (2025). BUMDes dan tantangan tata kelola: Analisis partisipasi dan transparansi di Desa Je'netallasa. *Development Policy and Management Review*, 5(1), 21–38.
- Nugroho, T. W., Rahman, M. S., Toiba, H., Andriatmoko, N. D., Hartono, R., & Shaleh, M. I. (2023). Does financial literacy matter for village-owned enterprises' (VOEs) performance? Evidence from East Java, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2263945>
- Nurjanah, S., Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Penerapan tata kelola dan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Merangin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 243–257.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Ridwan, M., Santosa, R. E. W. A., Suharto, S., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Peran moderasi partisipasi masyarakat pada hubungan kompetensi pengelola, sistem desa program dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 92–101.
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 10(1), 149–158. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p149-158>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 349–360. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi prinsip-prinsip tata kelola BUMDes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 325–359.